

## HUBUNGAN DUKUNGAN ISTRI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERASI PRIA DI KECAMATAN ABIANSEMAL

Penelitian dilaksanakan Di Kecamatan Abiansemal Tahun 2018

I Gusti Ayu Adnya Saraswati<sup>1</sup>, Ni Gusti Kompiang Sriasih<sup>2</sup>,  
Ni Luh Putu Sri Erawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar;

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar

### ABSTRACT

Male Operation Method is a contraceptive tool that has the lowest coverage in Indonesia including Bali. Low use of contraceptives Male Operation Methods are caused by three factors: predisposing factors, driving factors and supporting factors. Purpose of this study was determine the relationship of support the wife with choice of contraceptive male operation method in Abiansemal District. This was an observational analytic study with cross sectional design. The sample size in this study was 46 people. Sampling technique used is Nonprobability Sampling with Purposive sampling technique. Data analysis techniques using Chi Square test with hypothesis test through drawing conclusion based on p value at 95% confidence level. The results showed that wife support is a factor influencing the choice of contraception of Male Operation Method. The higher the support provided, the higher the choice of contraceptive methods of Male Operation, and vice versa. The analysis results obtained that if Chi square count (5,489) > Chi square table (3,841) or p-value (0,019) <  $\alpha$  (0,05). There is a significant relationship between the support of the wife with the choice of contraception Method of Operation Men in Abiansemal District. Conclusion of the research that there is a relationship between the support of the wife with the choice of contraception Method Operation Man in Abiansemal District. Health workers and BKKBN officers expected to provide health education about contraceptive male operation method widely.

**Keywords:** wife support; contraceptive selection; male operation method.

## PENDAHULUAN

Survei *Central Intelligence Agency (CIA) World Factbook* Tahun 2016, Indonesia memiliki angka pertambahan penduduk terbesar nomor empat di dunia dengan 258.316.051 jiwa atau sekitar 3,5% dari keseluruhan populasi dunia <sup>1</sup>. Salah satu upaya pemerintah dalam pengendalian jumlah penduduk dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB).

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di Indonesia antara lain: suntikan, pil, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan implan. Metode kontrasepsi yang paling sedikit digunakan oleh peserta KB aktif antara lain Metode Operasi Wanita (MOW) 3,54%, kondom 3,23% dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,64% <sup>2</sup>.

Metode Operasi Pria (MOP) merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit diminati. Metode kontrasepsi vasektomi dengan partisipasipasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Abiansemal ada 3 faktor penyebab pemilihan alat kontrasepsi vasektomi atau Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Abiansemal yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor pendukung <sup>3</sup>. Keputusan untuk memilih kontrasepsi vasektomi harus dilakukan dengan meningkatkan komunikasi pasangan, memfasilitasi keterlibatan laki-laki, dan memperbaiki hubungan suami istri agar terciptanya keluarga berencana. Mitra pendukung merupakan faktor penting dalam memutuskan pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Faktor dukungan keluarga merupakan faktor pendorong yang paling penting menentukan apakah tindakan pengambilan keputusan menjadi akseptor KB mendapat dukungan atau tidak. Peran istri sangat dominan dalam mendukung suami dengan memberikan persetujuan terhadap keputusan melakukan vasektomi <sup>4</sup>.

Wilayah Kabupaten Badung yang memiliki akseptor KB Metode Operasi Priatahun 2016 yaitu di Kecamatan Abiansemal dengan jumlah 75 jiwa (0,53%), sehingga peneliti tertarik untuk melihat hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi MOP di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung <sup>5</sup>.

## METODE

Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Kecamatan Abiansemal dengan periode penelitian

dari bulan April-Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur peserta KB aktif di Kecamatan Abiansemal dengan subjek penelitian adalah wanita pasangan usia subur peserta KB aktif di Kecamatan Abiansemal. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan besar sampel 46 orang. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber dana penelitian adalah swadana.

Penelitian dimulai setelah peneliti mendapat ijin penelitian. Peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan dan manfaat penelitian, responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Responden diberikan kuisioner tentang dukungan mereka kepada suami tentang pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan uji hipotesis melalui penarikan simpulan didasarkan atas nilai *p* pada tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1  
Karakteristik Subjek Penelitian di Kecamatan  
Abiansemal Tahun 2018

Karakteristik	Pemilihan Kontrasepsi		Frekuensi	%
	Tidak MOP	MOP		
<b>Usia</b>				
20-35 tahun	13	0	13	28,26
>35 tahun	13	20	33	71,74
<b>Pendidikan</b>				
Dasar	0	0	0	0
Menengah	16	18	35	73,92
Tinggi	10	2	12	26,08
<b>Jumlah Anak</b>				
< 2	10	0	10	78,26
≥ 2	16	20	36	21,74
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	2	4	6	13,07
PNS	5	0	5	10,87
Wiraswasta	8	6	14	30,43
Karyawan Swasta	9	1	10	21,74
Buruh	2	9	11	23,89

Karakteristik subjek penelitian disajikan dalam Tabel 1 dengan distribusi frekuensi. Karakteristik subjek penelitian yang diamati adalah usia responden, pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan. Total sampel yang diamati 46 responden. Responden yang diamati dalam penelitian ini sebagian besar berusia > 35 tahun dan memiliki jumlah anak dua maupun lebih. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah dan hampir semua responden yang memilih kontrasepsi Metode Operasi Pria berpendidikan menengah. Hasil data yang diamati hampir sebagian responden bekerja sebagai wiraswasta (pedagang) dan yang paling sedikit adalah PNS.

Tabel 2  
Distribusi Dukungan Istri dengan Pemilihan Kontrasepsi MOP  
di Kecamatan Abiansemal Tahun 2018

Sikap Istri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	24	52,17
Mendukung	22	47,83
Total	46	100

Dukungan responden terdiri dari dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional yang menggunakan pengukuran median. Nilai median dalam penelitian ini adalah 14. Responden yang mendukung 22 orang (47,83%) dan responden yang tidak mendukung 24 orang (52,17%).

Tabel 3  
Distribusi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Pria  
di Kecamatan Abiansemal Tahun 2018

Pemilihan Kontrasepsi MOP	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Memilih	26	56,52
Memilih	20	43,48
Total	46	100

Hasil penelitian diperoleh dari 46 responden yang telah sesuai dengan kriteria

inklusi didapatkan bahwa 20 responden pengguna kontrasepsi Metode Operasi Pria dan 26 responden tidak pengguna kontrasepsi Metode Operasi Pria.

Tabel 4  
Hubungan Dukungan Istri dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Abiansemal Tahun 2018

Sikap Istri	Pemilihan KB				Total	X <sup>2</sup>	Nilai <i>p</i>
	Tidak Memilih MOP		Memilih MOP				
	f	%	F	%			
Tidak Mendukung	18	75	6	25	24	100	5,489 0,019
Mendukung	8	36,4	14	63,6	22	100	
Total	26	56,4	20	43,5	46	100	

Hubungan antara dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Hasil analisis disajikan pada tabel 5 dengan nilai *p* 0,019 dan X<sup>2</sup> hitung 5,489. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan istri secara statistik mempunyai hubungan bermakna dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Abiansemal karena  $p < 0,005$  atau X<sup>2</sup> hitung  $> X^2$  tabel (3,84).

### Dukungan istri

Dukungan istri adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan<sup>6</sup>. Dukungan yang dimiliki oleh istri dapat membantu suatu masalah yang dihadapi. Hasil penelitian didapatkan bahwa 24 ibu yang mendukung Kontrasepsi Metode Operasi Pria dan 22 ibu yang tidak mendukung kontrasepsi MOP.

Dukungan istri dapat membantu suatu masalah yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan. Dukungan istri dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri.

Responden dari segi pendidikan dan pekerjaan sebagian besar memiliki pendidikan tamat SMA dan bekerja sebagai buruh. Seseorang dengan pendidikan terakhir tingkat menengah memiliki daya penerimaan informasi baru yang cukup baik <sup>7</sup>. Pekerjaan mempunyai pengaruh pada sikap seseorang karena adanya pengaruh lingkungan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang <sup>8</sup>.

### **Pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria**

Metode Operasi Pria (MOP) merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit diminati. Ada 3 faktor penyebab pemilihan alat kontrasepsi vasektomi atau Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Abiansemal yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor pendukung. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, tradisi, norma, sikap, nilai-nilai dan keyakinan terhadap metode kontrasepsi vasektomi. Faktor pendukung terdiri dari fasilitas dan sarana kesehatan, jenis alat kontrasepsi pria dan wanita, puskesmas dan mobil KB keliling. Faktor pendorong terdiri testimoni akseptor vasektomi, peranan petugas lapangan keluarga berencana, tokoh masyarakat setempat dan keberadaan <sup>3</sup>.

### **Hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria**

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Abiansemal dengan nilai  $p < 0,005$ . Dukungan istri yang lemah akan mempengaruhi suami untuk tidak berpartisipasi dalam program KB, sebaliknya suami yang mendapatkan dukungan sedang hingga kuat mempengaruhi minatnya untuk berpartisipasi dalam program KB dengan menjadi salah satu akseptor KB pria <sup>9</sup>.

Dukungan istri yang positif dan memilih kontrasepsi Metode Operasi Pria dikarenakan sebagian besar responden berumur diatas 35 tahun dan memiliki anak lebih dari dua, hal ini dikarenakan usia mereka yang sudah tua dan jumlah anak yang mereka miliki sudah cukup dan tidak berencana memiliki anak kembali, sehingga pasangan suami istri sepakat menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Pentingnya umur dan kaitannya dengan jumlah anak yang dimiliki memang merupakan motivasi partisipan untuk bersedia menggunakan vasektomi. Beban

ekonomi untuk menghidupi keluarga yang sudah semakin berat dan karena penghasilan yang tidak menentu meningkatkan motivasi partisipan untuk berhenti mempunyai anak <sup>10</sup>. Beberapa yang berpendapat vasektomi dapat menurunkan gairah seksual pria dan menyebabkan para pria tidak memiliki status dalam masyarakat <sup>11</sup>. Banyaknya kaum laki-laki yang beranggapan setelah menggunakan vasektomi akan kehilangan kejantannya, terjadi impotensi dan malu karena menjadi pergunjingan di masyarakat, serta pandangan yang negatif bahwa vasektomi itu sama dengan pengebirian, menjadikan laki-laki enggan untuk menjalani vasektomi.

Responden juga mengatakan mereka mendukung tapi tidak memilih Metode Operasi Pria diakibatkan karena umur mereka yang masih muda dan jumlah anak yang mereka miliki belum cukup. Faktor yang menentukan masyarakat menggunakan vasektomi adalah 3 faktor yaitu faktor sosial ekonomi, faktor kesiapan pria dan faktor fasilitas kesehatan yang memadai <sup>12</sup>. Faktor yang paling utama dalam penelitian adalah faktor sosial ekonomi terdiri dari usia perkawinan, jumlah anak, perbedaan jumlah anak laki-laki maupun perempuan dalam suatu keluarga, umur anak terkecil dan perencanaan memiliki anak <sup>13</sup>.

Sebagian dari responden penelitian ini memiliki sikap tidak mendukung, sehingga mereka tidak memilih kontrasepsi Metode Operasi Pria. Hal ini dikarenakan pemahaman tentang KB MOP yang mereka tahu kurang lengkap dan hanya mendengar isu-isu yang belum tentu benar, sehingga membentuk sikap negatif tentang KB MOP <sup>14</sup>.

Responden yang tidak mendukung namun suami memilih kontrasepsi Metode Operasi Pria diakibatkan karena faktor ekonomi. Pada tahun 2015 diadakan program gratis bagi masyarakat yang ingin menggunakan Metode Operasi Pria dan peserta yang bersedia mendapat tunjangan dari pemerintah. Program ini membuat masyarakat ingin menggunakan MOP karena tunjangan yang diberikan cukup tinggi sehingga mampu mengurangi beban ekonomi dan hampir semua peserta memiliki pekerjaan sebagai buruh dan memiliki jumlah anak yang banyak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan beberapa simpulan antara lain: sebagian responden tidak mendapat dukungan istri dalam pemilihan kontrasepsi MOP. sebagian besar responden tidak memilih kontrasepsi MOP di Kecamatan Abiansemal. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan istri dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Abiansemal dengan nilai  $p$  0,019.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal antara lain: Bidan atau Petugas Layanan Keluarga Berencana (PLKB) diharapkan lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan atau memberikan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi pria kepada masyarakat, pada suami umumnya dan pada istri khususnya supaya istri dapat lebih mendukung suaminya untuk ber-KB pria. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi suami dalam ber-KB pria dengan mengembangkan dan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi suami dalam program keluarga berencana (KB).

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2017. *Membangkitkan semangat gotong royong dari daerah pinggiran*, Jurnal Keluarga, 6. Tersedia dalam [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). diakses pada tanggal 4 Maret 2018
2. Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 Kementerian Kesehatan RI, 100*. Tersedia dalam [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf). diakses tanggal 4 Maret 2018
3. Aditya, K., Zuryani, N., dan Arjawa, S. 2014. Metoda Kontrasepsi Vasektomi: Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Abiansemal Bali. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(3), 1–9.
4. Shattuck, D., Perry, B., Packer, C., & Chin Quee, D. 2016. A Review of 10 Years of Vasectomy Programming and Research in Low-Resource Setting. *Global Health: Science and Practice* 4(4), 647–660.
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2017. *Kecamatan Abiansemal Dalam Rangka Abiansemal Subdistrict in Figure*. Tersedia dalam <http://badungkab.bps.go.id/publication/2017/09/20/3efa4b399ac9705d414dc4d9/kecamatan-abiansemal-dalam-angka-2017.html> diakses pada tanggal 4 Juni 2018
6. Friedman, M. M. 1998. *Keperawatn Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta;



EGC

7. Indrilia A. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Manjadi Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Timur Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Aceh*, Naskah Publikasi. [http://180.241.122.205/dockti/AG\\_NES\\_INDRILIA-skripsi.pdf](http://180.241.122.205/dockti/AG_NES_INDRILIA-skripsi.pdf). diakses pada tanggal 4 Juni 2018
8. Sukarno, S.A., Angesti, N. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Akseptor KB Pria di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres, *Jurnal Kebidanan Vol.8 No.1 Page 229-235*
9. Bintarayani, Ceria., Kharisto., Siti.S. 2016. Hubungan Dukungan Istri Dengan Partisipasi Suami Dalam Program Keluarga Berencana (Studi Di Dusun Pulo Tawang Sari Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang). *Jurnal Kebidanan , Vol 12, No 1*
10. Ardiana, Y., Januraga, P.P., Mangku, K. 2015. Faktor yang Berperan pada Penerimaan Kontrasepsi Vasektomi di Kabupaten Lombok Timur, *Public Health and Preventive Medical Archive, Desember 2015, Vol.3, No.2*
11. Kisa, S., Esen, S., Zeyneloglu, S., Donmez, S. 2017. Opinions and Attitudes About Vasectomy of Married Couples Living in Turkey, *American Journal of Men's Health 2017, Vol. 11(3) 531 –541.*
12. Sutinah. 2017. Partisipasi Laki-Laki dalam Program Keluarga Berencana di Era Masyarakat Postmodern, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 30, No. 3, tahun 2017, hal. 289-299*
13. Odhiambo, O.C. 2011. *Determinants Of Readiness To Undergo Vasectomy, A Family Planning Method For Men In Busia County, Kenya*, Publication Manuscript. [erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/73546](http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/73546) diakses tanggal 29 Juni 2018
14. Herlinda, Y. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Istri Dengan Ketidakikutsertaan Suami Dalam Menggunakan Kontrasepsi MOP Di Wilayah UPTD Pontianak Utara*, Naskah Publikasi. Tersedia dalam [repository.unmuhpnk.ac.id/325/1/Jurnal Yeanny Herlinda.docx](http://repository.unmuhpnk.ac.id/325/1/Jurnal_Yeanny_Herlinda.docx). diakses tanggal 4 Maret 2018